

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pemilihan Metode Kualitatif

Dalam melakukan pemilihan metode penelitian, Denzin dan Lincoln (1994) dalam Subadi (2006) mengatakan agar memilih desain penelitian dengan metode berurutan, dimulai dari menentukan penelitian apa yang akan dikaji (*field of inquiry*) akan menjalankan metode kualitatif atau metode kuantitatif. Langkah selanjutnya adalah pemilihan paradigma teoritis dalam penelitian dengan memadukan proses penelitian untuk menghubungkan keduanya menjadi sebuah metodologi. Langkah terakhir adalah proses memilih metode pengambilan data dan metode analisis data (Subadi, 2006).

Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang hasilnya didapatkan melalui pemahaman dan penafsiran sebuah peristiwa interaksi antara tingkah laku manusia dalam keadaan tertentu menurut pandangan peneliti. Metode ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu untuk mendeskripsikan dan mengetahui komunikasi yang digunakan antara pustakawan dan pemustaka dalam upaya pemenuhan kebutuhan informasi di Perpustakaan Pascasarjana Undip. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam, mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, dan mengembangkan pemahaman dari suatu fenomena yang dihadapi (Gunawan, 2015).

3.2 Informan dan Rekrutmen

3.2.1 Informan

Sebuah penelitian dapat ditafsirkan sebagai sebuah subjek ketika yang dikaji merupakan manusia bahkan benda (Arikunto, 2010). Maka dari itu, dikatakan subjek dalam hal ini yakni pustakawan dan pemustaka di Perpustakaan Pascasarjana Undip, atau disebut dengan informan. Informan adalah orang yang memberi informasi, orang yang menjadi sumber data (narasumber), orang yang diwawancara, diambil datanya, menyalurkan pendapatnya, hasil pikirannya, dan pandangan terhadap sesuatu yang ia ketahui (Sukmadinata, 2006).

Informan dalam penelitian ini adalah pustakawan dan pemustaka di Perpustakaan Pascasarjana Undip. Teknik pengambilan *sampling* informan yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik tersebut digunakan karena peneliti menggunakan program studi tertentu untuk informan pemustaka. Dalam memperoleh informasi yang diharapkan, peneliti terlebih dahulu menentukan informan, dalam penelitian ini adalah pustakawan pertama Perpustakaan Sekolah Pascasarjana Undip. Adapun kriteria pemustaka yang ditentukan adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa Strata-2 dan mahasiswa Strata-3 tingkat akhir yang sedang mengerjakan tugas akhir. Kriteria informan pemustaka dipilih dengan berdasarkan observasi.
- b. Mahasiswa dengan program studi Magister Epidemiologi, Magister Ilmu Lingkungan, Magister Sistem Informasi, Magister Energi dan Doktor Ilmu Lingkungan.

c. Mahasiswa yang sering berkunjung ke perpustakaan dengan intensitas berkomunikasi dengan pustakawan lebih sering, yaitu pemustaka yang sedang menyelesaikan tugas akhir.

Pengambilan sampling dalam penelitian ini dengan mewawancarai pustakawan yang sedang berinteraksi dengan pustakawan di perpustakaan atau melalui interaksi secara langsung, maupun yang melakukan interaksi di luar perpustakaan atau melalui interaksi secara tidak langsung.

3.2.2 Rekrutmen

Dalam mendapatkan partisipan, langkah pertama yang dapat ditempuh peneliti adalah melakukan observasi secara langsung ke lapangan untuk menanyakan beberapa hal terkait pengumpulan data. Tahapan kedua, memberikan surat izin penelitian kepada institusi yang bersangkutan dalam hal ini Dekan Sekolah Pascasarjana Undip untuk melakukan pengambilan data. Tahapan ketiga, berdiskusi dengan pustakawan tentang Perpustakaan Sekolah Pascasarjana secara umum tentang maksud dan tujuan peneliti melaksanakan survei penelitian, serta mengemukakan deskripsi penelitian yang akan dilakukan nanti. Bersamaan dengan tahap ini, peneliti akan menanyakan kepada pustakawan mengenai siapa saja pemustaka yang sering berkunjung ke perpustakaan. Langkah keempat, mengklasifikasikan calon informan berdasarkan program studi serta meminta kesediaan untuk dijadikan informan penelitian. Klasifikasi informan berdasarkan program studi dipilih supaya mencakup seluruh mahasiswa dari

latarbelakang program studi yang berbeda, karena perbedaan program studi berbeda juga kebutuhan informasinya. Langkah kelima, meminta data diri dari informan. Langkah selanjutnya adalah melakukan wawancara. Wawancara yang dilakukan yakni wawancara semi terstruktur.

3.3 Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data adalah salah satu unsur konkrit dalam melakukan sebuah penelitian. Maka dari itu, sebelum mengumpulkan data di lapangan peneliti harus terlebih dahulu menentukan metode pengambilan data. Data yang kemudian dikumpulkan terbagi dalam dua kategori, yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah data utama yang didapatkan dari tahapan pengumpulan data. Sementara data sekunder merupakan data-data pendukung yang berfungsi menguatkan data primer. Dalam pengumpulan data, peneliti dapat menggunakan empat metode yang biasa digunakan dalam sebuah penelitian, yaitu: observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti memilih wawancara sebagai metode dalam melakukan pengambilan data primer dan observasi sebagai metode dalam melakukan pengambilan data sekunder. Langkah-langkah yang dilakukan pada pengambilan data penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam bukunya, Sugiyono (2015) mengatakan observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek penelitian. Dalam pengumpulan data, observasi dibagi menjadi

dua jenis, yakni partisipan aktif dan partisipan pasif. Moleong (2016) menjabarkan pada bukunya bahwa ada beberapa alasan mengapa menggunakan metode ini dalam penelitian kualitatif. Metode pengamatan kualitatif berdasarkan pengalaman secara langsung. Pengamatan ini dapat mengamati dengan sendirinya, kemudian mencatat perilaku dan kejadian yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa maupun pengetahuan yang diperoleh langsung dari data yang diperoleh. Metode pengamatan memungkinkan peneliti memahami situasi yang rumit. Metode observasi efektif digunakan saat metode komunikasi lain tidak memungkinkan dilakukan.

Pada penelitian ini, observasi yang dilakukan adalah observasi pasif, dimana peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan penelitian. Observasi yang dilakukan adalah mengunjungi Perpustakaan Sekolah Pascasarjana Undip dengan cara mengamati komunikasi antara pustakawan dan pemustaka dalam melakukan pertukaran informasi. Observasi pasif dilakukan supaya peneliti mendapatkan kebenaran untuk mencari data pada pengambilan data selanjutnya. Pada observasi penelitian ini peneliti ingin mencari objektivitas dari komunikasi antara pustakawan dan pemustaka dalam upaya pemenuhan kebutuhan informasi. Adapun data observasi dapat menyeimbangi data wawancara dan menghindari bias yang biasa terjadi saat wawancara dengan informan.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah interaksi atau percakapan dengan maksud tertentu antara individu satu dengan individu lain, disebut pewawancara (*interviewer*) adalah orang

yang memberikan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) adalah orang yang memberikan jawaban (Moleong, 2016). Penelitian ini menggunakan wawancara sebagai metode pengambilan data, wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur untuk mendapatkan data yang tidak hanya terpaku pada *outline* wawancara saja. Proses wawancara dilakukan dengan pustakawan terlebih dahulu, kemudian dengan pemustaka untuk memperoleh hasil perbandingan.

Wawancara semi terstruktur adalah proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dengan mengajukan pertanyaan dan lebih fleksibel daripada wawancara. Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung maupun secara *online* kepada informan untuk menggali dan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Adapun wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara, sehingga peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan kebutuhan informasi yang diinginkan. Dalam proses wawancara peneliti berpedoman dengan model komunikasi Lasswell dengan mendeskripsikan pertanyaan sesuai kebutuhan dengan mengamati keadaan pada saat observasi dilakukan.

3. Studi Dokumentasi

Peneliti juga menggunakan studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pendukung metode observasi dan wawancara. Arikunto (2010) mengatakan bahwa dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan lain sebagainya. Analisis sumber menggunakan dokumen merupakan metode yang utama dalam sebuah

penelitian kualitatif, dalam hal ini melihat sebuah kebermaknaan sumber yang sesuai dalam konteks strategi penelitian mereka (Mason, 2002). Dari berbagai pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa studi dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar atau foto yang memuat informasi bagi proses penelitian.

3.4 Metode Analisis Data

Dalam bukunya, Moleong (2016) mengemukakan bahwa analisis data merupakan pengumpulan data pada pola, mengategorikan sampai dapat menemukan tema dan dapat menemukan hipotesis. Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara memilah data, mencari data, menentukan data hingga menentukan data yang sesuai (Bogdan dan Biklen, 1982).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara *thematic analysis*. *Thematic analysis* adalah cara untuk menganalisis yang memiliki tujuan identifikasi pola, menentukan tema dari kumpulan data (Braun dan Clarke, 2006). Cara tersebut merupakan cara yang efektif apabila dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui secara detail data kualitatif dengan menemukan keterkaitan pola-pola dalam fenomena dan menjelaskan sejauhmana fenomena tersebut terjadi (Heriyanto, 2018).

Seperti yang dikemukakan Heriyanto (2018) bahwa tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini melalui analisis tematik meliputi:

a. Memahami data

Peneliti harus memahami dan menyatukan data yang didapatkan. Dapat dilakukan dengan cara mengulas kembali transkrip wawancara atau menemukan garis besar dari informasi yang didapatkan. Dalam penelitian ini, peneliti memahami terlebih dahulu satu persatu data yang diperoleh sebelum masuk pada tahap berikutnya. Mengulas kembali transkrip sebelum melakukan wawancara kepada pustakawan dan pemustaka. peneliti dapat memberi *highlight* pada bagian-bagian tertentu yang merupakan informasi yang mendukung tujuan penelitian.

b. Menyusun kode

Kode dapat berupa label atau fitur yang terdapat dalam data yang terkait dengan pertanyaan penelitian. Dalam tahap ini peneliti perlu menemukan data mana yang perlu dikode yang ada dalam transkrip wawancara. Dalam penelitian ini, ada beberapa hal yang digaris bawahi untuk mempermudah penyusunan kode, tentunya setelah memahami data. Penyusunan kode dilakukan dimulai dari hal yang khusus ke umum. Peneliti yang akan menentukan data apa saja dalam transkrip wawancara yang perlu dikode dengan menyesuaikan rumusan masalah. Setelah peneliti memahami data, peneliti memberi kode pada transkrip wawancara yang dapat memanfaatkan fitur *comment* pada *Microsoft Word*. Penting untuk membuat kode yang relevan untuk menjawab rumusan masalah. Tahap penyusunan kode baru akan selesai apabila peneliti sudah selesai memberi label pada setiap transkrip wawancara.

Tabel 3.1 Contoh Kode

No.	Nama Kode
1.	Mencari koleksi tentang <i>artificial intelligence</i>
2.	Membaca literatur, tesis dan mengakses jurnal
3.	Berdiskusi dengan pustakawan
4.	Berkomunikasi dengan media elektronik <i>gmail</i> dan <i>watsapp</i>
5.	Perpustakaan memiliki koleksi tesis dan disertasi
6.	Meminjam buku dan meminjam kunci loker
7.	Kontribusi dalam proses pemenuhan kebutuhan
8.	Dukungan social
9.	Aktualisasi diri pustakawan
10.	Pustakawan bersifat informatif

c. Mencari tema

Mencari tema yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahapan ini peneliti perlu mengulas kembali kode yang sudah dibuat dengan melihat transkrip wawancara kemudian menemukan satu tema yang paling sesuai. Dalam penelitian ini, peneliti sudah melakukan wawancara dan mengulas kembali transkrip hasil wawancara yang dilakukan. Data yang sudah diberi kode tadi dikelompokkan sesuai kode-kode yang mirip menjadi satu kelompok sesuai dengan kode yang telah dibuat. Kemudian, peneliti memberi nama kelompok sesuai dengan kode yang telah dibuat.

Tabel 3.2 Contoh Kelompok yang Muncul

No.	Kode	Kelompok
1.	Mencari jurnal tentang <i>realtime</i> analisis dan clustering	Mencari koleksi terkait bidang ilmu pemustaka
2.	Mencari koleksi tentang <i>artificial intelligence</i>	
3.	Mencari buku ekonomi lingkungan, metode penelitian, materi lingkungan	
4.	Memanfaatkan fasilitas wifi dan melihat tesis	Membaca buku, tesis, disertasi dan jurnal <i>online</i>
5.	Mengerjakan tugas, meminjam buku dan mengerjakan tesis	
6.	Membaca tesis, disertasi dan koleksi buku	
7.	Membaca tesis dan disertasi terkait serta jurnal <i>online</i>	
8.	Membaca literatur, tesis dan mengakses jurnal	

9.	Lebih sering berkomunikasi secara langsung (tatap muka)	Melakukan interaksi secara langsung	
10.	Bertanya kepada pustakawan apabila kurang paham		
11.	Pustakawan mencarikan jurnal dan cek turnitin		
12.	Mengembalikan buku dan menyapa pustakawan		
13.	Meminjam buku dan meminjam kunci loker		
14.	Meminta tolong mengambilkan draft tesis		
15.	Meminta tolong mencarikan referensi melalui komputer		
16.	Pustakawan mengarahkan mencari jurnal		
17.	Berdiskusi dengan teman teman		Melakukan diskusi
18.	Berdiskusi dengan pustakawan		
19.	Berinteraksi melalui perantara anak magang		

20.	Berkomunikasi dengan media telepon	Menggunakan media <i>online</i>
21.	Berkomunikasi dengan media elektronik <i>gmail</i>	
22.	Berkomunikasi dengan media elektronik <i>gmail</i> dan <i>watsapp</i>	
23.	Menggunakan memiliki koleksi buku, majalah, koran dan lain-lain	Menggunakan media <i>offline</i>
24.	Perpustakaan memiliki koleksi tesis dan disertasi	
25.	Menggunakan media teks berupa buku, jurnal dan tesis	
26.	Pustakawan bersifat informatif	Memberikan informasi secara terbuka
27.	Mempermudah mengakses informasi	
28.	Kendala mengakses informasi	
29.	Kontribusi dalam proses pemenuhan kebutuhan	Bersikap empati dan memberikan dukungan
30.	Dukungan sosial	
31.	Aktualisasi diri pustakawan	
32.	Respon pemustaka	

33.	Bersikap tegas	Menciptakan rasa positif
34.	Sikap menghargai orang lain	
35.	Perasaan senang berinteraksi dengan pustakawan	

Tabel 3.3 Tema Final yang Ditentukan

No	Kelompok	Tema
1.	Mencari koleksi terkait bidang ilmu pemustaka	Informasi yang dibutuhkan pemustaka
2.	Membaca buku, tesis, disertasi dan jurnal	
3.	Melakukan interaksi secara langsung	Pola komunikasi
4.	Melakukan diskusi	
5.	Menggunakan media <i>online</i>	Metode dan media komunikasi
6.	Menggunakan media <i>offline</i>	
7.	Memberikan informasi secara terbuka	Kualitas komunikasi
8.	Bersikap empati dan memberikan dukungan	
9.	Menciptakan rasa positif	

3.5 Menjaga Kualitas Penelitian (*Maintaining Quality*)

Kriteria untuk menjaga kualitas penelitian kuantitatif adalah *credibility*, *transferability*, *defendability*, *confirmability*. Kriteria tersebut dipakai didalam penelitian kualitatif

karena pengendalian kualitas ini diperlukan untuk membuktikan keabsahan data-data yang diperoleh dan dianalisis secara ilmiah. Mengendalikan kualitas data dilakukan agar penelitian terbukti jika penelitian benar-benar merupakan penelitian ilmiah dan sekaligus mengkaji data yang diperoleh (Moleong, 2016). Kriteria tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. *Credibility*

Dalam Sugiyono (2012) *credibility* dapat dilakukan dengan cara observasi, meningkatkan pemahaman saat meneliti, triangulasi, diskusi dan *membercheck*. Dalam penelitian ini peneliti melakukan triangulasi agar hasil yang ditemukan dapat dipercaya, peneliti juga mengecek kembali dengan cara diskusi bersama teman sejawat.

Dalam penelitian ini digunakan jenis triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data adalah perbandingan hasil data observasi dengan hasil wawancara yang dilakukan secara *online* dengan cara menguji tingkat kepercayaan atau kredibilitas hasil temuan dengan menggunakan berbagai metode pengambilan data. Selanjutnya hasil akan dicek dengan observasi dan wawancara.

2. *Transferability*

Transferability ini merupakan uji validitas eksternal dengan menunjukkan derajat ketepatan sehingga hasil dari penelitian ini dapat diterapkan di Perpustakaan Sekolah Pascasarjana Undip. Upaya dalam uji *transferability* dilakukan dengan cara menerapkan kriteria-kriteria khusus dalam merekrut informan. Hal tersebut dilakukan

agar informasi yang disampaikan dapat sesuai dengan konteks penelitian, sehingga terjadi validitas eksternal antara temuan dan konteks penelitian. Selanjutnya data dan informasi yang telah didapatkan dapat menjadi acuan penelitian komunikasi di Perpustakaan Pascasarjana Undip.

3. *Dependability*

Pada tahap ini peneliti melakukan kerjasama proses penelitian. Peneliti akan melakukan kerjasama dengan dosen pembimbing dalam rangka evaluasi terhadap proses dan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan (Sugiyono, 2017). Kegiatan ini dilakukan agar peneliti mendapatkan pengetahuan dalam kegiatan observasi dan bertanggungjawab penuh dalam pelaksanaannya. Setelah melakukan evaluasi, peneliti akan melanjutkan apakah penelitian ini agar dapat dikembangkan. Cara yang dilakukan adalah dengan menentukan masalah, melakukan observasi dan menganalisis data, mengendalikan data yang telah didapat serta penyusunan laporan akhir.

4. *Confirmability*

Uji objektivitas dilaksanakan dengan menganalisa apakah hasil penelitian disepakati banyak orang atau tidak dengan cara memastikan keterkaitan antara hasil penelitian dengan fungsi penelitian untuk memenuhi standar *confirmability*. Objektivitas yang dimaksud disini adalah proses dan hasil analisis data tidak mengandung asumsi peneliti mengenai hasil penelitian. Penelitian dikatakan objekif apabila disepakati banyak orang karena dilakukan dengan merujuk kepada netralitas dari hasil penelitian, dimana hasil dan fungsi dari penelitian saling berhubungan dan berkaitan.